

TAFSIR ALA PESANTREN:
STUDI ATAS KITAB *AR-RISĀLAH AL-MŪJIZAH FĪ TAFSĪR SŪRAT AL-*
***WĀQI'AH* KARYA KH. MUHAMMAD THOLCHAH AL FAYYADL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD NUR IHSAN

NIM. 22105030051

PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1585/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR ALA PESANTREN:
STUDI ATAS KITAB AR-RISALAH AL-MUJIZAH FI
TAFSIR SURAT AL-WAQ'AH KARYA KH.
MUHAMMAD THOLCHAH AL FAYYADL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR IHSAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030051
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8e85886a2e



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a85380ab2e00



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a8e8153c7b44



Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8e9344bf80

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Nur Ihsan
NIM : 22105030051
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Ahmad Yani no. 52 RT. 01 RW 01, Ds. Bangunsari, Kec. Mejiyan, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5, Krapyak Kulon, Krapyak, Kec. Sewon. Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul : TAFSIR PESANTREN: STUDI ATAS KITAB *AR-RISĀLAH AL-MŪJIZAH FĪ TAFSĪR SŪRAT AL-WĀQIAH* KARYA KH. MUHAMMAD THOLCHAH AL FAYYADL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Yang Menyatakan



Muhammad Nur Ihsan

NIM. 2210503028

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nur Ihsan

NIM : 22105030051

Judul Skripsi : Tafsir Pesantren: Studi Atas Kitab Ar-Risālah Al-Mūjizah Fi Tafsīr Sūrat Al-Wāqiah Karya KH. Muhammad Tholchah Al Fayyadl

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Pembimbing



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 199205032022031001

MOTTO

*“Jika telur pecah karena kekuatan dari luar, kehidupannya akan berakhir.
Jika ia pecah karena kekuatan dari dalam, justru kehidupan baru dimulai”*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Ibu dan Kakak Perempuan*
- ❖ *Segenap Keluarga Besar Tercinta*
- ❖ *Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*
- ❖ *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*
- ❖ *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydid*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimin*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سُنِّلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

A. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

B. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl, sebuah literatur tafsir pesantren kontemporer yang merepresentasikan dinamika keilmuan Islam di Indonesia. Hadirnya karya ini menarik karena ditulis sepenuhnya dalam bahasa Arab dan memadukan tradisi keilmuan klasik dengan kaidah penulisan modern. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis metode, sumber, dan corak penafsiran yang digunakan, serta memetakan posisi kitab tersebut dalam kerangka tradisi intelektual dan khazanah tafsir pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan melalui dokumentasi teks kitab dan didukung oleh wawancara langsung dengan penulisnya. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan deskriptif-analitis dengan pendekatan historis dan analisis isi (*content analysis*) untuk mengungkap struktur epistemologis dan transmisi keilmuan yang melatarbelakanginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara metodologis, kitab ini menggunakan metode *tahlili* dengan format penyajian yang terstruktur berdasarkan urutan mushaf. Penafsiran disusun melalui analisis aspek kebahasaan, kemudian dikembangkan dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan, hadis Nabi Muhammad, riwayat para Sahabat dan tabi'in, serta pendapat para mufassir terdahulu yang bersumber dari literatur *turats* klasik lintas disiplin, dengan ruang lingkup ijtihad yang dibatasi secara hati-hati. Corak penafsiran yang paling dominan adalah corak linguistik (*lughawi*), yang dibuktikan dengan analisis mendalam terhadap kosakata, *nahwu*, *sharaf*, kedudukan *i'rab*, serta variasi *qira'at* pada setiap ayat. Dalam konteks tradisi pesantren, kitab *Ar-Risalah* menempati posisi strategis sebagai pelestari tradisi kitab kuning dan pengajaran bandongan yang bertransformasi dengan mengadopsi standar sistematisasi akademik modern, seperti penggunaan catatan kaki (*footnote*). Penggunaan bahasa Arab serta latar belakang akademiknya menegaskan karya ini sebagai wujud integrasi antara lokal pesantren dengan otoritas keilmuan Islam internasional.

Kata Kunci: *Tafsir Pesantren, Ar-Risālah Al-Mūjizah, KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl, Tradisi Intelektual.*

ABSTRACT

This study examines the book *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* by KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl, a work of contemporary pesantren exegesis that reflects the dynamics of Islamic scholarship in Indonesia. This work is noteworthy because it is written entirely in Arabic and blends classical scholarly traditions with modern writing conventions. The primary objective of this study is to analyze the methods, sources, and interpretive approaches employed, as well as to map the book's position within the framework of intellectual traditions and the body of pesantren exegesis.

This research is a qualitative study based on library research. Primary data collection was conducted through text documentation of the book and supported by direct interviews with the author. The collected data was then processed using a descriptive-analytical method with a historical approach and content analysis to reveal the epistemological structure and the transmission of knowledge behind it.

The results of the study indicate that, methodologically, this book employs the tahlili method with a structured presentation format based on the order of the mushaf. Interpretations are formulated through an analysis of linguistic aspects and then developed by referring to relevant verses of the Qur'an, the hadith of the Prophet Muhammad, the narrations of the Companions and the Tabi'in, as well as the opinions of earlier exegetes drawn from interdisciplinary classical Islamic literature, with the scope of ijtihad carefully limited. The most dominant approach to exegesis is the linguistic (lughawi) approach, as evidenced by an in-depth analysis of vocabulary, grammar (nahwu), morphology (sharaf), i'rab (syntactic case), and variations in qira'at for each verse. Within the context of the pesantren tradition, the book *Ar-Risalah* occupies a strategic position as a preserver of the kitab kuning tradition and bandongan teaching methods, which have evolved by adopting modern academic systematization standards, such as the use of footnotes. The use of Arabic and its academic background affirm this work as an embodiment of the integration between the local pesantren tradition and international Islamic scholarly authority.

Keywords: *Pesantren Exegesis, Ar-Risalah Al-Mūjizah, KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl, Intellectual Tradition.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Tafsir Pesantren: Studi Atas Kitab Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī’ah Karya KH. Muhammad Tholchah Al Fayyadl*” yang telah penulis susun dengan sungguh-sungguh dan maksimal.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga memperlancar proses pembuatan skripsi dan Penulis dapat menyelesaikannya secara tepat waktu. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staff prodi.
4. Asep Nahrul Musaddad, S.Th.I., M.Ag. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktu dan tenagannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu penulis yang tercinta, Ibu Siti Fatimah dan kakak perempuan penulis, Dewi Rahma Nur Afifah yang telah memberikan banyak dukungan, doa, nasehat, serta kepercayaan dalam setiap langkah hidup penulis, yang telah menjadi alasan penulis berjuang untuk dapat memberikan kebahagiaan yang diharapkan.
7. Segenap ucapan terimakasih dan salam ta'dzim penulis kepada *Muallif* Kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah*, KH. Muhammad Tholchah Al Fayyadl, Lc.
8. Segenap ucapan terimakasih dan salam ta'dzim kepada KH. Muhammad Munawwar Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta beserta Keluarga Ndalem. Tak lupa, para Asatidz dan Pengurus Komplek L.
9. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L yang telah menemani penulis dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan di Pondok Pesantren.
10. Teman-teman seangkatan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2022 yang telah menempuh perjuangan menuntut ilmu bersama dan membantu perjalanan perkuliahan Penulis.

11. Teman-teman KKN 117 Desa Jenangan, Kabupaten Ponorogo atas 40 hari yang berkesan dan bermakna bagi penulis.

12. Segenap pihak yang telah membantu penulis selama proses mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf apabila belum bisa disebutkan namanya satu per satu.

Penulis dalam menyusun skripsi ini menyadari banyaknya kelemahan serta keterbatasan dalam diri penulis sehingga skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca dan penulis berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritiknya untuk saya selaku penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tapi juga bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Agustus 2026

Penulis,



Muhammad Nur Ihsan

NIM. 22105030051

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TAFSIR DAN INTELEKTUALISME PESANTREN.....	20
A. Karakteristik Tafsir Pesantren	20
1. Keragaman Metode Penafsiran	20
2. Format Penyajian	23
3. Penggunaan Bahasa.....	25
B. Intelektualisme Pesantren.....	28
1. Kitab Kuning.....	28
2. Bandongan dan Sorogan	31
3. Mata Rantai Keilmuan	33
4. Orientasi Internasional	35
C. Kitab-Kitab Tafsir Pesantren	37

1. Fase Formatif dan Pra-Abad ke-20	38
2. Fase Dinamika Abad ke-20	42
3. Fase Kontemporer Abad ke-21	53
BAB III KH MUHAMMAD THOLCHAH AL FAYYADL DAN TAFSIRNYA	62
A. Biografi KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl	62
B. Tinjauan Historis Kitab <i>Ar-Risalah Al-Muujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah</i>	65
1. Latar Belakang dan Motivasi Penulisan.....	65
2. Bahasa dan Segmentasi Pembaca.....	67
3. Legitimasi Akademik	69
C. Konstruksi Metodologi Penafsiran Kitab <i>Ar-Risalah Al-Muujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah</i>	71
1. Sistematika dan Langkah Penyajian.....	71
2. Metode Penafsiran.....	74
3. Literatur Rujukan	79
4. Corak Penafsiran: Dominasi Linguistik (Lughawi)	80
D. Tema Sentral dan Garis Besar Kandungan Penafsiran.....	83
BAB IV ANALISIS POSISI KITAB <i>AR-RISĀLAH AL-MŪJIZAH FĪ TAFSĪR SŪRAT AL-WĀQI'AH</i>	87
A. Posisi Kitab Berdasarkan Karakter Tafsir Pesantren.....	87
B. Posisi Kitab Dalam Tradisi Intelektual Pesantren.....	97
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
CURRICULUM VITAE	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks Indonesia, kedatangan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan proses masuknya Islam ke Indonesia. Karena ketika Islam masuk ke suatu wilayah tentunya terdapat berbagai disiplin keilmuan Islam yang diajarkan dan dipelajari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam yang masih berkembang. Di antara disiplin keilmuan, tafsir Al-Qur'an menempati posisi penting.¹ Pada mulanya, Al-Qur'an di Indonesia ditafsirkan oleh para ulama melalui pengajaran secara lisan kepada masyarakat Indonesia sesuai kebutuhan praktis. Masyarakat Indonesia diberikan tafsir secara praktis bersamaan dengan peristiwa yang terjadi, sehingga mereka lebih kuat dalam mengingat dan memahami apa yang telah diajarkan. Pola ini mengingatkan pada peristiwa asbab an-nuzul pada zaman Nabi Muhammad.² Hal ini juga menunjukkan bahwa proses masuknya Islam ke Indonesia tidak hanya membawa kajian tafsir Al-Qur'an, tetapi juga membawa serta tradisi keilmuan Islam klasik.

Dalam perkembangannya, para intelektual muslim Indonesia tidak hanya berperan sebagai pengajar tafsir secara lisan, namun juga mulai

¹ Anthony H. Johns, "Tafsir Al-Qur'an di Dunia Melayu, Sebuah Penelitian Awal", *JSQ*, Vol. 1, no. 3, 2006, hlm. 465

² Hana Natasya, "Identitas Tafsir Nusantara: Analisis Historis dan Perkembangan Tafsir di Indonesia", *Nida' Al-Qur'an*, Vol.21, No.2, 2023 hlm. 21

menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk karya tafsir. Karya-karya tersebut lahir dalam konteks sosial, budaya, dan historis yang beragam, sehingga menunjukkan corak dan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Islah Gusmian, terdapat lima basis sosial-budaya yang melatarbelakangi karya tafsir di Indonesia. Pertama, basis politik kekuasaan atau negara. Salah satu contohnya adalah *Tarjuman al-Mustafid* karya ‘Abd ar-Rauf as-Sinkili yang ditulis pada tahun 1675 M. Pada waktu itu, as-Sinkili merupakan penasihat di kerajaan Aceh. Kedua, basis sosial pesantren. Salah satu karya tafsir yang paling terkenal adalah *Al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an al-Aziz* karya KH. Bisri Mustofa. KH. Bisri Mustofa merupakan kiai dan pengasuh pondok pesantren. Ketiga, basis keaktifan di lembaga pendidikan formal, seperti *Tafsir Al-Nur* dan *Tafsir Al-Bayan* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Hasbi Ash-Shiddieqy merupakan salah satu dosen di IAIN Sunan Kalijaga. Keempat, basis organisasi Islam. Salah satu contohnya adalah pada era 1990-an, Majelis Tarjih dan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah mengeluarkan tafsir berjudul *Tafsir Tematik Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*. Kelima, basis sosial yang tidak spesifik, bebas, dan longgar. Salah satu contohnya adalah *Tafsir AL-Azhar* karya Hamka yang ditulis di ruang sosial orang-orang kota dan ruang batin ormas Muhammadiyah.³

³ Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika,” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015): 1-32.

Salah satu basis penting dalam perkembangan tafsir di Indonesia adalah pesantren. Pesantren menjadi pusat transmisi keilmuan klasik melalui pembacaan kitab kuning, tradisi sanad, dan metode pengajaran, seperti bandongan dan sorogan. Sehingga mengkaji penafsiran Al-Qur'an di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan kajian tafsir yang ada di pesantren. Terdapat beberapa alasan mengapa kajian atas karya tafsir pesantren harus mendapat perhatian. *Pertama*, pesantren merupakan salah satu tempat munculnya karya-karya tafsir Al-Qur'an di Indonesia. *Kedua*, pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam yang hampir selalu mengajarkan tafsir kepada para santri atau murid. *Ketiga*, banyak karya tafsir yang lahir dari rahim pesantren dengan berbagai keragamannya. *Keempat*, dalam perkembangannya, karya tafsir pesantren mengalami dinamika dalam berbagai aspek, baik dari aspek format penyajian, bahasa dan aksara maupun dari penafsirannya sendiri.⁴

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Sistem pendidikan pesantren yang berjalan selama ini berbeda dengan sistem pendidikan nasional. Meski begitu, pesantren juga tidak menutup diri terhadap pendidikan di luar pesantren, melainkan bersikap integratif yang partisipatif terhadap pendidikan di luar pesantren selama masih dalam koridor nilai-nilai luhur dan identitas pesantren.⁵ Hal ini

⁴ Ahmad Baidowi dan Yuni Ma'rufah, "Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa", *AL ITQON*, Vol. 8 No. 2, 2022, hlm. 257

⁵ M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 2005), hlm. 43-44

terlihat dengan adanya pembentukan madrasah sebagai lembaga pendidikan klasikal, adanya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang seiring berjalannya waktu semakin berkembang di berbagai pesantren.

Dari gambaran di atas, banyak pengamat objektif tentang penyebaran Islam di Indonesia meyakini bahwa pesantren memiliki peran yang besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan Islam dan kaderisasi ulama di berbagai penjuru Indonesia, sehingga banyak bermunculan alumni pesantren yang mendapat legitimasi dari masyarakat sebagai ulama atau kiai. Mereka dinilai tangguh dan mampu mengembangkan dirinya di bidang keilmuan agama Islam dan juga memiliki kepekaan tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan.⁶

Kenyataan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan Islam telah mengalami berbagai perkembangan, namun belum ada yang dapat menandingi keberhasilan pesantren dalam mencetak alumni seperti di atas. Tanpa adanya pesantren akan sangat sulit untuk melahirkan ulama-ulama yang memiliki kredibilitas keilmuan Islam. Hal ini karena, pesantren memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, penalaran ilmiah, keterampilan dan kepribadian kelompok anak muda dan sebagai lembaga sosial yang mampu menggerakkan swadaya dan swakarsa

⁶ Hasan Bisri, "Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir di Pesantren", *TAJDID*, Vol. 26, No. 1, 2019, hlm. 60

masyarakat serta mampu melakukan perbaikan lingkungan hidup dari segi rohaniyah dan jasmaniah.⁷

Dinamika internal pesantren tersebut memengaruhi karakter produk tafsir yang dihasilkannya, terutama dalam aspek linguistik, ortografi (aksara) dan artikulasi keilmuan. Pada abad ke-19 hingga abad ke-20 penulisan tafsir pesantren didominasi oleh tren pribumisasi melalui penggunaan bahasa lokal beraksara pegon.⁸ Tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian pengetahuan keislaman, tetapi juga menjadi bagian dari identitas kultural dan basis epistemik pesantren. Melalui penggunaan bahasa lokal dan aksara pegon, pesantren mampu menjembatani warisan keilmuan Islam klasik dengan konteks masyarakat setempat, sekaligus menjadikan pengetahuan keislaman lebih mudah diakses oleh komunitas lokal. Karya-karya seperti kitab *Faidh ar-Rahman* karya Kiai Sholeh Darat, *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa, serta *Al-Iklil* karya KH. Misbah Mustofa dapat ditempatkan dalam tradisi vernakularisasi tersebut.⁹ Dalam konteks ini, penggunaan bahasa lokal dan aksara Pegon tidak semata-mata merupakan persoalan teknis penulisan, tetapi juga merepresentasikan keterikatan tafsir pesantren dengan lokalitas, tradisi oral, serta pola transmisi keilmuan yang berpusat pada relasi kiai dan santri.

⁷ Hasan Bisri, "Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir di Pesantren", hlm. 61

⁸ Islah Gusmian, "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M," *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2, 2015, 228–29.

⁹ Ahmad Baidowi, "Vernakularisasi Al-Quran Ala Pesantren (Kajian Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH. Misbah Mustafa)", dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, ed. Ahmad Baidowi (Bantul: Ladang Kata, 2020), hlm. 107.

Memasuki abad ke-21, tradisi penulisan tafsir pesantren menunjukkan kecenderungan baru yang ditandai dengan pergeseran medium linguistik dan skriptural dari bahasa lokal serta aksara Pegon menuju penggunaan bahasa Arab formal (*al-'Arabiyyah al-fuṣḥā*). Fenomena ini tampak dalam kemunculan karya tafsir kontemporer yang ditulis dalam bahasa Arab, seperti *Hidāyatul Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi dan *Ar-Risālah al-Mūjizah fī Tafsīr Sūrat al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah al-Fayyadl. Pergeseran tersebut tidak dapat dipahami hanya sebagai perubahan teknis dalam penggunaan bahasa dan aksara, melainkan berkaitan dengan reposisi epistemik pesantren dalam merespons perkembangan jaringan keilmuan Islam yang semakin transnasional.¹⁰ Bahasa Arab dalam karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium untuk mengartikulasikan otoritas keilmuan sekaligus menghubungkan karya tafsir pesantren dengan tradisi intelektual Islam yang lebih luas.

Dalam perkembangan tersebut, kitab *Ar-Risālah* karya KH. Muhammad Tholchah al-Fayyadl, yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai Al-Fayyadl, dapat ditempatkan sebagai salah satu representasi tafsir pesantren kontemporer yang memperlihatkan pertemuan antara tradisi keilmuan pesantren dan bentuk artikulasi keilmuan yang lebih

¹⁰ Saichul Anam and Muhammad Nabil Ikil Mubarak, "From Pegon to Arabic: The New Tafsir of Indonesian Pesantren," *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 6, no. 1, 2025, 94-101.

modern. Lahirnya kitab *Ar-Risālah* pada tahun 2025 tidak dapat dilepaskan dari genealogi jaringan intelektual (*intellectual circle*) dengan Gus Awis. Keterikatan ini selain memiliki pertalian kekerabatan, Gus Awis dan Al-Fayyadl juga disatukan oleh sanad keilmuan yang sama sebagai lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Mufasssir pesantren yang pernah menempuh pendidikan di institusi Islam internasional seperti Universitas al-Azhar, cenderung menjadikan bahasa Arab sebagai medium utama penulisan. Hal tersebut bukan hanya karena tuntutan teknis, namun juga sebagai bagian dari upaya positioning dalam lanskap keilmuan Islam global.¹¹ Melalui kitab *Ar-Risālah*, Al-Fayyadl melanjutkan estafet literasi yang telah dibuka oleh Gus Awis, sekaligus mempertegas bahwa pesantren kontemporer tetap kokoh memegang tradisi *turats* Arab murni di tengah maraknya literatur tafsir berbahasa Indonesia.

Berbeda dengan kitab *Hidāyatul Qur'ān* yang menafsirkan seluruh isi Al-Qur'an, kitab *Ar-Risalah* secara khusus membahas penafsiran surat Al-Waqi'ah. Meskipun dalam *Ar-Risalah* menggunakan bahasa Arab dan bentuk penyajian yang sistematis, tidak menjadikan karya ini terputus dari tradisi tafsir klasik. Al-Fayyadl tetap mempertahankan berbagai unsur yang menjadi bagian penting dalam tradisi keilmuan tafsir, seperti qira'at, i'rab, riwayat sejarah, serta rujukan terhadap berbagai kitab tafsir dalam penafsirannya. Hal ini sebagaimana beliau sebutkan dalam muqoddimah kitabnya:

¹¹ Saichul Anam and Muhammad Nabil Ikhlil Mubarak, "From Pegon to Arabic", hlm. 94.

وما لا بد منها من قراءات وأعراب أخبار تاريخية وما يناسب لها من أحسن التفاسير المشهورة¹² (hal-hal yang harus dicantumkan dalam kitab ini mencakup qiroat, i'rob, riwayat/kisah-kisah sejarah serta penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan penafsiran, yang diambil dari kitab-kitab tafsir terbaik dan terkenal)

Selain itu, Al-Fayyadl juga menegaskan mengenai batas penggunaan pendapat atau rasio dalam penafsirannya, sebagaimana beliau katakan dalam muqoddimah

ولا مجال فيه للرأي حين جاء النص ببيانه¹³ (tidak ada ruang bagi penggunaan pendapat/rasio dalam penafsiran ketika ada nash yang menjelaskannya)

Munculnya karya ini pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tradisi pesantren tidak hanya hidup dalam karya-karya klasik, tetapi terus berkembang dan menghasilkan karya baru yang tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional namun hadir dalam konteks Indonesia modern. Hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana menempatkan karya tafsir Al-Fayyadl ini dalam tradisi pesantren? Apakah beliau melanjutkan tradisi sebelumnya, memodifikasi, atau menghadirkan pendekatan baru?

Dengan demikian, penelitian terhadap kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl penting dilakukan untuk menelusuri karakteristik metodologis, sumber dan corak penafsiran, serta melihat posisinya dalam tradisi pesantren di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir

¹² Muhammad Tholchah Al-Fayyadl, *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* (Malang: Penerbit Mandiri, 2025), hlm. 11.

¹³ Muhammad Tholchah Al-Fayyadl, *Ar-Risālah Al-Mūjizah*, hlm. 11.

Nusantara dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai dinamika intelektual pesantren pada era kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode, sumber, dan corak penafsiran dalam kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl?
2. Bagaimana menempatkan kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dalam tradisi tafsir pesantren?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode, sumber penelitian, serta corak tafsir yang digunakan karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dalam kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah*.
2. Untuk mengetahui posisi kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dalam tradisi tafsir pesantren.
3. Untuk mengetahui apakah kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl melanjutkan tradisi tafsir pesantren atau memperbaruinya

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang posisi *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dalam tradisi tafsir pesantren.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap penelitian yang berkaitan dengan tafsir, khususnya tafsir pesantren.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah baru dalam kajian tafsir pesantren, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang, baik dari aspek metodologi, sejarah intelektual, maupun perkembangan tafsir kontemporer.

D. Tinjauan Pustaka

Kitab tafsir *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* merupakan kitab yang tergolong baru dalam kontestasi karya tafsir Indonesia. Sejauh pencarian penulis, belum ada satupun penelitian yang secara khusus mengkaji kitab tafsir ini. Sehingga penelitian ini memiliki posisi strategis sebagai kajian baru atas kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dalam konteks tafsir pesantren. Namun demikian, penelitian tentang tafsir pesantren telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan fokus dan pendekatan yang beragam. Oleh karena itu, bagian ini akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tafsir pesantren.

Pertama, tesis yang berjudul “Dialektika Tafsir Al-Qur’an Dan Tradisi Pesantren Dalam Tafsir *Al-Iklil Fī Ma’an Al-Tanzil*”. Penelitian ini

menunjukkan bahwa tradisi pesantren terlihat dibicarakan dalam tafsir *Al-Iklil*, sebagaimana terlihat dengan adanya aksara arab *pegon* sebagai media tafsir Al-Qur'an, sebagai salah satu alat untuk mempermudah pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta sebagai penguatan identitas pesantren. Tradisi pesantren lainnya yang disebutkan dalam *Al-Iklil*, antara lain tradisi ta'zim murid terhadap guru, tradisi bermazhab, dan tradisi tarekat. Fenomena membicarakan tradisi pesantren di atas membuktikan bahwa telah terjadi dialektika antara upaya menjelaskan dan mengejawantahkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dengan tradisi dan budaya pesantren tempat tafsir ini diproduksi.¹⁴

Kemudian juga ada tesis yang berjudul "Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur'an KH. Yasin Asymuni Kediri". Penelitian ini mengkaji tentang penulisan tafsir yang dilakukan oleh KH. Yasin Asymuni. Teknik penulisan tafsir KH. Yasin Asymuni, antara lain objek penafsiran dalam kitab-kitab tafsirnya berfokus surat atau ayat tertentu, menggunakan bahasa dan aksara arab, format penyajian seperti pada tafsir Ar-Razi, yaitu berbentuk dialog pertanyaan yang kemudian dijawab, dan sumber yang dipakai adalah kitab-kitab berbahasa arab. Adapun prinsip-prinsip penafsiran yang menjadi acuan KH. Yasin Asymuni dalam menulis tafsirnya, antara lain beliau memiliki definisi tersendiri mengenai tafsir dan takwil, akidah sangat berperan dalam penafsiran, referensi tafsir harus

¹⁴ Nur Rohman, Tesis: *Dialektika Tafsir Al-Qur'an Dan Tradisi Pesantren Dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

merujuk pada kitab tafsir berbahasa arab serta tidak berani melakukan ijtihad penafsiran.¹⁵

Kemudian ada artikel yang berjudul “Kajian Al-Qur’an Dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir *Al-Iklil Fi’ Ma’ani Al-Tanzil*”. Penelitian ini mengkaji secara umum tentang kitab *Al-Iklil Fi’ Ma’ani Al-Tanzil* karya KH. Misbah Mustafa. Kitab tafsir ini berisi penafsiran 30 juz yang disajikan secara runtut mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas. Kitab tafsir ini ditulis dengan bahasa jawa menggunakan aksara pegon. Adapun metode penafsiran, KH. Misbah menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an. Beliau banyak menggunakan ijtihad (*bi al-ra’yi*) dalam penafsirannya, di samping menggunakan ayat Al-Qur’an dan riwayat dari Nabi SAW, para sahabat, dan para tabi’in. Selain itu, KH. Misbah juga memberikan porsi yang besar terhadap pendapat para ulama dan mufassir ternama, dengan menyebut sumber-sumbernya.¹⁶

Selanjutnya ada artikel dengan judul “Tafsir Dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir *Al-Ibriz* Karya Bisri Mustofa”. Penelitian ini menelaah tentang karakteristik dari kitab tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa. KH. Bisri menggunakan tiga metode dalam penafsirannya, yaitu *bi ar-ra’yi*, *bi al-ma’tsur*, dan muqaran. Kitab ini ditulis dengan bahasa jawa menggunakan aksara pegon. Selain itu, KH. Bisri juga menambahkan

¹⁵ Puput Lestari, S. Hum, Tesis: *Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur’an KH. Yasin Asymuni Kediri*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁶ Supriyanto, “Kajian Al-Qur’an Dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir Al-Iklil Fi’ Ma’ani Al-Tanzil”, *TSAQAFAH*, Vol. 12, No. 2, 2016.

makna gandhul dalam penulisan tafsirnya. Penggunaan aksara pegon dan makna ganhul merupakan salah satu ciri khas dari pesantren tradisional. Karakteristik lainnya dalam tafsir *Al-Ibriz* adalah penggunaan hierarki bahasa yang digunakan untuk memposisikan orang pada kedudukan masing-masing sesuai dengan kacamata agama. Karakteristik dalam kitab *Al-Ibriz* merupakan perwujudan dari tradisi pesantren tradisional yang muncul dalam sebuah kitab tafsir. Ini merupakan sesuatu yang istimewa karena selain tidak ditemukan dalam tafsir berbahasa Indonesia, atau bahkan bahasa arab, juga mempertegas bahwa muslim tradisional selalu berupaya mempertahankan identitas mereka. Tidak hanya mempertahankan dalam hal substansi, namun juga dalam hal format penulisan, seperti menggunakan aksara pegon, makna gandhul, serta penggunaan bahasa yang berhierarki.¹⁷

Kemudian terdapat artikel dengan judul “Tafsir *Hidayat al-Qur'an* Karya Kiai Awis Sebagai Produk Tradisi Intelektual Pesantren: Analisis Tafsir Berbasis Riwayat”. Penelitian ini mengkaji salah satu karya tafsir pesantren yang muncul dalam konteks modern Indonesia, yaitu kitab *Hidayat al-Qur'an fi Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi. Penelitian ini menelaah tentang karakteristik tradisi intelektual pesantren yang terkandung dalam kitab *Hidayat al-Qur'an fi Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an*. Pertama, karakter kitab kuning, yang dalam

¹⁷ Muhammad Asif, “Tafsir Dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa”, *Suhuf*, Vol. 9, No. 2, 2016

kitab tersebut terwujud dalam beberapa hal, antara lain pengutipan riwayat sebagai dasar tafsir ayat dengan ayat, pengutipan riwayat sebagai dasar nasakh antar hukum ayat, pengutipan riwayat sebagai dasar penyimpulan makna ayat, penegasan sistem *isnad*, dan pengutipan dari sumber asli riwayat. Kedua, karakter *tabarruk*. Karakter ini terwujud dalam beberapa hal, antara lain kata sambutan oleh KH. Miftachul Akhyar, penamaan Tafsir Hidayat Al-Qur'an, dan penegasan eksistensi mukharrij, rawi a'la (perawi teratas, biasanya sahabat), dan sumber pernyataan (qawl). Ketiga, karakter ngaji kitab yang terwujud pada penyajian yang ringkas dan global, seperti yang ditegaskan penulisnya. Keempat, karakter bahasa dan aksara arab. Kelima, karakter orientasi internasional yang terwujud dalam beberapa hal, yaitu penggunaan bahasa arab sebagai bahasa Tafsir Hidayat Al-Qur'an, penerbitan dan publikasi Tafsir *Hidayat al-Qur'an* secara internasional, dan adanya kata sambutan oleh Guru Besar Tafsir dan Ulumul Qur'an Universitas Al-Azhar Kairo.¹⁸

Berdasarkan pemaparan terhadap penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji tentang tafsir pesantren telah banyak dilakukan. Banyak karya tafsir pesantren yang dijadikan objek penelitian dalam mengkaji tradisi pesantren, seperti kitab *Al-Ibriz*, *Al-Iklil*, *Hidayat Al-Qur'an*, dan lain sebagainya. Penelitian-

¹⁸ Amrulloh, "Tafsir *Hidayat Al-Qur'an* Karya Kiai Awis Sebagai Produk Tradisi Intelektual Pesantren: Analisis Tafsir Berbasis Riwayat" dalam Khobirul Amru (ed.), *Daras Tafsir Hidayatul Qu'an Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan* (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2024), hlm. 113

penelitian tersebut umumnya mengkaji tentang bagaimana tradisi intelektual pesantren termanifestasi dalam karya tafsir yang lahir dari rahim pesantren. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji kitab *Ar-Risalah Al-Mujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl. Mengingat kitab ini merupakan karya tafsir pesantren yang relatif baru, penelitian ini memiliki posisi yang strategis sebagai upaya awal untuk mengkaji sekaligus memetakan kontribusinya dalam khazanah tafsir pesantren kontemporer di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang kitab *Ar-Risalah Al-Mujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan mendeskripsikan data dalam bentuk teks yang sistematis dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹ Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian *library research* (studi kepustakaan), karena penelitian ini berfokus

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

pada penelusuran, pembacaan, dan analisis literatur berupa kitab, buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digunakan terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penulis dapatkan dari pembacaan kitab *Ar-Risalah Al-Mujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah* yang merupakan objek material dari penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dapat diperoleh dari data yang menunjang penelitian ini berupa buku, kitab, maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta wawancara secara langsung dengan penulis kitab, yaitu Al-Fayyadl.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁰ Dalam menggunakan teknik dokumentasi, penulis mencari data dari objek material penelitian ini serta dengan mengumpulkan berbagai literatur atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan

²⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149

wawancara kepada penulis kitab yaitu Al-Fayyadl untuk menambah dan memperkuat data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah dikumpulkan. Dari data-data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan reduksi data atau menyederhakan data sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk uraian naratif yang runtut. Kemudian penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan upaya untuk meneliti dan melacak kapan, di mana, sebab dan siapa saja yang terkait dengan suatu peristiwa.²¹ Pendekatan historis dipilih untuk menelusuri latar belakang kemunculan kitab tafsir, riwayat intelektual penulisnya, serta konteks sosial penulisnya. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan analisis isi. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji struktur, metode, sumber penafsiran, dan corak tafsir dalam kitab *Ar-Risalah Al-Mujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah*. Melalui pendekatan ini, penulis dapat menelaah isi teks secara sistematis untuk menentukan karakteristik penafsiran Al-Fayyadl dalam kitab tafsirnya.

²¹ Neneng Nurhasanah. dkk, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm. 43

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penulis membuat sebuah rangkaian sistematika pembahasan agar penulisan ini dapat tersusun secara sistematis. Selain itu, juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang runtutan pembahasan dalam penulisan ini. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjelaskan tentang sejarah tafsir di Indonesia hingga berbagai macam bentuk tafsir yang berkembang di Indonesia, khususnya tafsir pesantren. Kemudian ada bagian rumusan masalah yang membahas tentang pokok masalah pada penelitian ini serta tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bab ini juga berisi tinjauan pustaka mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga memuat metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Bab ini akan menguraikan teori-teori yang menjadi landasan analisis penelitian. Pada bab dua ini akan membahas tentang karakteristik tafsir pesantren, kitab-kitab tafsir pesantren, dan tradisi intelektual pesantren.

Bab ketiga, merupakan penjelasan mengenai data penelitian mengenai objek yang menjadi fokus penelitian. Pada bab ini membahas tentang bagaimana latar belakang dan sanad intelektual KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl serta perjalanan spiritualnya sebagai kiai muda di pesantren. Bab ini juga akan membahas tentang, latar belakang penulisan,

analisis metode tafsir, sumber-sumber penafsiran, dan corak tafsir yang digunakan KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dalam kitab *Ar-Risalah Al-Mujizah Fi Tafsir Surat Al-Waqi'ah*.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang analisis dari pembahasan bab 3 yang kemudian dikontekstualisasikan dengan karakteristik tafsir pesantren untuk menilai kedudukan karya tersebut dalam tradisi tafsir dan intelektualisme pesantren, sebagaimana penjelasan bab 2. Maka diharapkan pada bab ini dapat membahas tuntas masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini. Pada bab ini juga berisi kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian tafsir dan tradisi pesantren dengan objek kajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap karakteristik kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl dan bagaimana posisi kitab tersebut dalam tradisi tafsir pesantren, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kitab *Ar-Risālah* memiliki karakteristik penafsiran yang komprehensif. Dari segi format dan metode penafsiran, kitab ini disajikan dalam format penyajian yang panjang dan menggunakan metode tahlili yang disusun secara tartib mushafi. Dari sisi sumber dan prosedur penafsiran, Al-Fayyadl memulai penafsiran dengan menguraikan aspek kebahasaan setiap ayat, kemudian menjelaskan kandungan ayat melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan, hadis Nabi Muhammad, riwayat para Sahabat dan tabi'in, serta pendapat para mufassir terdahulu. Penafsiran tersebut merujuk pada literatur dengan berbagai macam disiplin keilmuan, diantaranya kitab tafsir, hadis, fiqih, ulumul qur'an, bahasa, qira'at, akidah, dan sejarah. Adapun dari segi corak penafsiran dan bahasa, kitab ini didominasi oleh corak linguistik yang secara konsisten membedah aspek bahasa dalam setiap ayat yang ditafsirkan.

Kedua, kitab *Ar-Risālah* menempati posisi strategis di tengah dinamika tradisi tafsir pesantren. Dari segi penyajian, kitab ini menempati

posisi sebagai karya yang mengadaptasi tradisi klasik ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan sistematis secara akademik. Dari karakteristik kitab kuning, kitab ini merepresentasikan wujud pelestarian kitab kuning kontemporer yang menjaga dan melanjutkan tradisi keilmuan Islam klasik. Dari karakter tradisi pengajaran pesantren, kitab ini berposisi sebagai bentuk aktualisasi tradisi intelektual pesantren yang menempatkan pengajian sebagai medium utama transmisi ilmu dan mempertahankan pola pewarisan ilmu secara lisan. Dari segi mata rantai keilmuan, kitab ini merupakan sebuah karya sebagai bagian dari tradisi intelektual pesantren yang menekankan kontinuitas, legitimasi sanad, dan otoritas kolektif. Dari segi karakter orientasi internasional, penggunaan bahasa Arab dan afiliasi akademiknya menjadikan kitab ini wujud konkret integrasi antara tradisi lokal pesantren dengan tradisi besar (*great tradition*) Islam global, sehingga memiliki otoritas keilmuan yang kuat.

B. Saran

Penelitian pada kesempatan, penulis menyadari adanya keterbatasan ruang lingkup, yang mana fokus kajian hanya dititikberatkan pada karakteristik internal kitab *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah* karya Al-Fayyadl serta bagaimana posisi kitab ini dalam tradisi tafsir pesantren. Mengingat kitab tafsir ini masih tergolong baru dan memiliki kekayaan substansi yang belum digali sepenuhnya, maka peluang untuk melakukan penelitian terhadap kitab tafsir ini masih sangat luas. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sudut pandang yang

berbeda, seperti analisis subjektivitas Al-Fayyadl dalam kitab tafsir *Ar-Risalah*, dengan meneliti latar belakang sosiologis, psikologis, dan hubungan ideologis Al-Fayyadl untuk melihat sejauh mana subjektivitas tersebut memengaruhi konstruksi penafsirannya, atau penelitian mengenai analisis semantik dan corak linguistik dalam kitab *Ar-Risalah* yang membedah secara mendalam metode analisis bahasa yang digunakan dalam kitab ini dengan meminjam pisau analisis linguistik modern atau hermeneutika kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh. "Tafsir *Hidayat al-Qur'an* Karya Kiai Awis Sebagai Produk Tradisi Intelektual Pesantren: Analisis Tafsir Berbasis Riwayat" dalam Khobirul Amru (ed.), *Daras Tafsir Hidayatul Qu'an Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2024.
- Anam, Saichul, dan Muhammad Nabil Iklil Mubarak. "From Pegon to Arabic: The New Tafsir of Indonesian Pesantren." *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 6, no. 1, 2025.
- Ansori, Moh., "Penolakan Antropomorfisme dalam Tafsir *Al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1, 2017.
- Arsad, Muhammad. "Pendekatan dalam Tafsir (Tafsir *Bi al-ma'tsur*, Tafsir *Bi al-Ra'yi*, Tafsir *Bi al-Isyari*)," *Yurisprudencia*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Asif, Muhammad. "Tafsir Dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir *Al-Ibriz* Karya Bisri Mustofa", *Suhuf*, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Baidowi Ahmad, "Vernakularisasi Al-Quran Ala Pesantren (Kajian Tafsir al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil Karya KH. Misbah Mustafa)", dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, ed. Ahmad Baidowi. Bantul: Ladang Kata. 2020.
- Baidowi, Ahmad dan Yuni Ma'rufah, "Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa", *AL ITQON* 8 No. 2, 2022.
- Bisri, Hasan. "Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir di Pesantren," *TAJDID* 26, No. 1, 2019.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2012.
- Chair, Badrul Munir. "Tafsir *Hidâyat al-Qur'ân*: Sarana Memahami al-Qur'an Secara Holistik" dalam Khobirul Amru (ed.), *Daras Tafsir Hidayatul Qu'an Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2024.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Al-Fayyadl, Muhammad Tholchah. *Ar-Risālah Al-Mūjizah Fī Tafsīr Sūrat Al-Wāqī'ah*. Malang: Penerbit Mandiri. 2025.
- Gusmian, Islah “Bahasa dan Aksara dalam Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: dari Tradisi, Hierarki, Hingga Kepentingan Pembaca”, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1, 2010.
- Gusmian, Islah. “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2, 2015.
- Gusmian, Islah. “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika,” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1, 2015.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS. 2013.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Helmi dkk., “Epistemologi Pesantren sebagai Tradisi Pengetahuan Praksis: Otoritas, Habitus, dan Produksi Ilmu,” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2026.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M. 1987.
- Johns, Anthony H. “Tafsir Al-Qur’an di Dunia Melayu Sebuah Penelitian Awal.” *JSQ* 1, no. 3, 2006.
- Lestari, Puput. *Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur’an KH. Yasin Asymuni Kediri, Tesis*, 2019.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Mudhoffar, M. Ali. “Tiga Tafsir Milenial Berbahasa Arab Karya Ulama Indonesia” dalam Khobirul Amru (ed.), *Daras Tafsir Hidayatul Qu’an Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2024.

- Muslim, Haris. "Otoritas Tafsir Bil Matsur: Analisis Metodologi Dan Epistemologi Dalam Kajian Tafsir Klasik Dan Modern", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, Vol. 10, No. 1, 2025.
- Mustaqim, Abdul. "Nalar Tafsir Jawa dalam Faid Al-Rahmān Karya KH Shalih Darat," dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, ed. Ahmad Baidowi. Bantul: Ladang Kata. 2020.
- Musthofa. "Metodologi Tafsir *Faidh al-Rahman* Karya KH. Sholeh Darat," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1, 2016.
- Natasya, Hana. "Identitas Tafsir Nusantara: Analisis Historis dan Perkembangan Tafsir di Indonesia." *Nida' Al-Qur'an* 21, No.2, 2023.
- Neneng Nurhasanah. Dkk. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: AMZAH. 2018.
- Nurdin, Muhammad. "Karakteristik Penafsiran KH. Bisri Mustofa dalam Kitab *Al-Ibriz*," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2, 2016.
- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Kautsar. 2005.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. 2005.
- Rohman, Nur. *Dialektika Tafsir Al-Qur'an Dan Tradisi Pesantren Dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil*, Tesis, 2015.
- Rohman, Taufiqur. "Aksara Pegon dalam Tafsir Faidh al-Rahman: Simbol Perlawanan KH Sholeh Darat terhadap Kolonialisme," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2, 2019.
- Samsudin. Muhd Iqbal, "Biodata Masyaikh Al-Azhar: Syeikh Jamal Faruq," *Qalam Wildan*, 2015, diakses 10 Mei 2026, <https://qalamwildan.blogspot.com/2015/03/biodata-masyaikh-al-azhar-syeikh-jamal.html>
- Sanusi, Anwar. "KH Fuad Habib Dimyathi Tremas Ajak Santri Tiru Jejak Syeikh Muhyiddin Awwamah" dalam <https://jatim.nu.or.id/matraman/kh-fuad-habib-dimyathi-tremas-ajak-santri-tiru-jejak-syeikh-muhyiddin-awwamah-QurKS> diakses tanggal 10 Mei 2026
- Supriyanto, "Kajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir *Al-Iklil Fi' Ma'ani Al-Tanzil*", *TSAQAFAH*, Vol. 12, No. 2, 2016.

Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Ulum, Amirul. *Mahaguru Ulama Nusantara: KH. Sholeh Darat*. Yogyakarta: Global Press. 2015.

Wahid, Abd., "Tafsir Isyari dalam Pandangan Imam Ghazali," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 16, No. 2, 2010.

Wawancara dengan KH. Muhammad Tholchah Al-Fayyadl pada Selasa, 21 April 2026, jam 13.10 di Pondok Pesantren Darul Ulum, Jombang.